

**PEMBELAJARAN AKHLAK MELALUI KITAB TA'LIMUL MUTA'ALLIM DI PONDOK PESANTREN DAARUL HUDA SUKOHARJO****Muhammad Frandika Jian Santana<sup>1</sup>, Muh. Fajar Shodiq<sup>2</sup>**<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Raden Mas Said, Surakarta<sup>1</sup>Email Korespondensi: [muhammadfrandikajian@gmail.com](mailto:muhammadfrandikajian@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini mengkaji secara spesifik pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo untuk memberikan gambaran komprehensif tentang metode, strategi, dan evaluasi yang diterapkan dalam pembentukan akhlak santri. Proses pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo dilaksanakan pada malam hari sebanyak tiga kali dalam sepekan. Kegiatan diikuti oleh 40 santri yang menunjukkan semangat dan keaktifan tinggi dalam menyimak, memahami, dan bertanya. Pembelajaran berlangsung di aula yang luas dan nyaman. Metode yang digunakan bervariasi, meliputi bandongan, ceramah, dan tanya jawab. Metode tersebut dikombinasikan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Pembelajaran tidak hanya terbatas pada ruang kelas, namun juga melibatkan contoh nyata dari para ustaz dalam menerapkan akhlak yang baik sesuai ajaran kitab. Evaluasi dilakukan melalui tes tertulis pekanan dan tes harian membaca makna Arab Pegon Jawa. Selain itu, perkembangan akhlak santri dipantau dalam kehidupan sehari-hari. Kehidupan bersama di pesantren memungkinkan pengamatan langsung terhadap penerapan ajaran dalam perilaku santri. Tujuan akhirnya adalah mencetak alumni berakhlakul karimah sesuai teladan Rasulullah SAW, yang dapat menjadi tolak ukur bagi pendidikan non-pesantren dalam konteks sosial kemasyarakatan. Pendekatan ini mengintegrasikan teori dan praktik dalam pembentukan karakter, menyiapkan santri untuk peran mereka di masyarakat.

**Kata Kunci:** *Akhlak, Ta'limul Muta'allim, Pesantren*

**Abstract.** This study examines moral learning through the *Ta'limul Muta'allim* Book at Daarul Huda Islamic Boarding School in Sukoharjo, focusing on methods, strategies, and evaluations in shaping students' morals. Classes occur thrice weekly in the evening, with 40 enthusiastic students participating in a spacious, comfortable hall. Various teaching methods, including bandongan, lectures, and question-answer sessions, create an engaging learning environment. Learning extends beyond the classroom, with teachers providing real-life examples of good morals. Evaluation involves weekly written tests, daily Arabic Pegon Java reading tests, and observation of students' daily behavior. The boarding school setting allows for continuous monitoring of moral development. The ultimate goal is to produce alumni with noble character, following Prophet Muhammad's example, who can serve as benchmarks for Islamic education in society. This approach integrates theory and practice in character formation, preparing students for their future roles. By combining classroom instruction with practical application and continuous evaluation, the school aims to create a holistic learning experience that nurtures both intellectual understanding and moral development in its students.

**Keywords:** *Morals, Ta'limul Muta'allim, Boarding School*

**PENDAHULUAN**

Kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia memiliki peran yang sangat penting, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Sebab sejahtera atau rusaknya suatu bangsa dan negara, tergantung bagaimana akhlaknya. Apabila akhlaknya mulia, akan sejahtera lahir batin, akan tetapi apabila buruk akhlaknya



maka rusaklah lahir dan batinnya (Djatnika, 1992). Akhlak mencerminkan kepribadian seseorang, menunjukkan apakah individu tersebut memiliki sifat-sifat terpuji seperti rasa malu, harga diri, dapat dipercaya, kejujuran, keadilan, kelembutan, empati, kedermawanan, ketulusan, dan kecenderungan untuk membantu orang lain (Khoiri & Musthofa, 2005).

Dari kenyataan tersebut, ditarik sebuah pemahaman bahwa akhlak manusia adalah sesuatu yang harus diusahakan, diikhtikan, dibiasakan dan dilatih terus-menerus. Untuk menjadi orang yang berakhlak mulia, maka harus diusahakan dan dilatih terus-menerus dalam berbuat kebaikan. Jika hanya mengandalkan potensi alamiah saja tidak cukup, tetapi perlu latihan, pembelajaran, pengemblengan dan usaha tanpa henti sehingga seorang terbiasa berakhlak yang baik. Dalam ajaran Islam, pengembangan akhlak mulia berpangkal pada proses edukasi yang menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an, disertai praktik nyata mengikuti teladan luhur Nabi Muhammad SAW. Dengan demikian, fondasi pembentukan karakter Islami bertumpu pada tiga elemen utama: Al-Qur'an, as-Sunnah, dan suri tauladan Nabi Muhammad SAW (Alawi, 2019).

Usaha dan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dinamakan pendidikan. Pendidikan mencakup seluruh aspek yang memengaruhi perkembangan, transformasi, dan keadaan individu. Proses ini meliputi pengembangan menyeluruh potensi peserta didik, meliputi mencakup aspek kognitif, kemampuan praktis, serta perilaku yang diterapkan dalam keseharian mereka (Pristiwanti et al., 2022). Pendidikan inilah yang nantinya akan menanamkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupannya, sehingga akan membentuk sebuah kepribadian dan perilaku yang berakhlak baik dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan akhlak melalui penanaman nilai bagi peserta didik akan lebih efektif jika peserta didik berada dan berintraksi dalam lingkungan pendidikan formal yang terpantau. Pembelajaran akhlak melalui kitab-kitab klasik, khususnya Kitab *Ta'limul Muta'allim*, merupakan salah satu ciri khas pendidikan di pondok pesantren. Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji implementasi pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di berbagai pondok pesantren di Indonesia. Pembelajaran akhlak dengan Kitab *Ta'limul Muta'allim* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan akhlak santri yang diwujudkan dalam adab belajar (Kharisma, 2023).

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* di berbagai pondok pesantren. Penelitian yang dilakukan oleh (Rofiq, 2017) mengkaji implementasi pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyah Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di pondok pesantren tersebut dilakukan dengan metode bandongan (ceramah) dan sorogan (individu). Penelitian ini juga mengungkapkan bahwa pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* memberikan dampak positif terhadap pembentukan akhlak dan karakter para santri.

Penelitian lain yang dilakukan oleh (Sholihah, 2019) mengkaji pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Falah Bogor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren tersebut menggunakan metode sorogan, bandongan, dan musyawarah dalam pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*. Penelitian ini juga mengungkapkan adanya sistem pengasuhan khusus yang disebut "sistem mahkamah" untuk memantau perkembangan akhlak para santri.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh (Masduki, 2020) mengkaji implementasi pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren tersebut menggunakan metode bandongan, sorogan, dan hafalan dalam pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*. Penelitian

ini juga mengungkapkan adanya sistem evaluasi yang komprehensif, meliputi ujian tertulis dan pengamatan perilaku santri.

Dari beberapa penelitian terdahulu tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* di pondok pesantren memiliki berbagai metode dan strategi yang diterapkan, seperti bandongan, sorogan, musyawarah, hafalan, dan sistem pengasuhan khusus. Selain itu, sistem evaluasi yang digunakan juga bervariasi, meliputi ujian tertulis dan pengamatan perilaku santri.

Namun demikian, penelitian-penelitian terdahulu tersebut belum mengkaji secara spesifik dan mendalam proses pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo. Penelitian tentang pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* sebagai salah satu upaya lembaga pendidikan formal dalam pembentukan akhlak santri, khususnya santri di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo. Penelitian ini penting untuk dilakukan agar dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang praktik pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* di pondok pesantren tersebut.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo yang berlokasi di Kecamatan Grogol, Kabupaten Sukoharjo, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada interpretasi fakta dan pemaknaan terhadap fakta tersebut, tanpa bergantung pada prosedur statistik ataupun metode penghitungan deskriptif lainnya (Toenlio, 2021). Penelitian kualitatif bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai peristiwa atau perilaku manusia yang terjadi di dalam sebuah organisasi atau institusi (Rukajat, 2018).

Pada penelitian ini, dilakukan deskripsi tentang pembelajaran akhlak melalui kitab *Ta'limul Muta'alim* bagi santri yang pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi secara langsung di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo.

Tidak semua orang-orang dalam lembaga yang diteliti menjadi informan, sebab yang diteliti hanya informan terpilih yang meliputi:

- Pengasuh Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo
- Ustadz Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo
- Pengurus Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo
- Santri Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo

Analisis data dilakukan dengan tiga langkah, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/ verifikasi. Data yang diperoleh akan dilakukan analisis, diinterpretasikan, dan disimpulkan terkait data yang digunakan serta manfaatnya dalam memecahkan masalah penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo merupakan lembaga pendidikan formal dengan program pendidikan setara dengan SMP/MTS dan SMA/MA. Lingkungan Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo merupakan lingkungan yang sangat mendukung untuk pembentukan akhlak para santri. Para santri datang dengan latar belakang yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Mereka memiliki cara tersendiri dalam hal berinteraksi, tingkah laku, dan sikap dalam pergaulan sehari-hari. Sehingga adanya pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* ini merupakan penunjang untuk para santri dalam pembentukan akhlak.



Pembelajaran akhlak merupakan salah satu aspek penting dalam pendidikan Islam, terutama di pondok pesantren. Pondok pesantren memiliki peran signifikan dalam pembentukan akhlak dan karakter generasi muda melalui pengajaran kitab-kitab klasik atau kitab kuning. Salah satu kitab klasik yang menjadi rujukan utama dalam pembelajaran akhlak di pondok pesantren adalah Kitab *Ta'limul Muta'allim* karya Syaikh Az-Zarnuji (Mukromin, 2019).

Proses pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* bagi santri Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo merupakan usaha pengasuh pesantren yang sistematis terarah, yang bertujuan untuk mengubah pola sikap dan pembentukan akhlak para santri. Uraianya terfokus pada sikap-sikap yang harus dimiliki oleh seorang santri dalam menuntut ilmu, baik hubungannya dengan ustaz, sesama santri, sosial kemasyarakatan, maupun dengan orang tua. Dengan kata lain, kitab ini merupakan pedoman atau kode etik santri agar kegiatan belajarnya berhasil dengan baik sesuai dengan ketentuan syariat Islam.

Waktu pelaksanaan proses pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* bagi santri Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo dilaksanakan setiap Senin, Rabu, dan Sabtu setelah Isya', yaitu sekitar pukul 19.30 – 20.30 WIB yang diikuti semua santri yang berjumlah 40 orang. Proses pembelajaran dibagi menjadi empat bagian, yaitu sebelum pembelajaran, ketika pembelajaran, setelah pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

### 1. Sebelum Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Proses pembelajaran dilaksanakan di aula Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo. Para santri sudah memasuki ruangan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Selayaknya anak-anak yang sedang berkumpul dengan temannya, suara gaduh terdengar dari dalam ruangan. Namun seketika sunyi ketika ustaz memasuki aula. Masing-masing santri sibuk mengeluarkan Kitab *Ta'limul Muta'allim* beserta buku catatan dan alat tulisnya yang menandakan bahwa mereka siap mengikuti dan mencermati pembelajaran akhlak.

Pembelajaran diawali dengan salam oleh ustaz yang dijawab serempak oleh santri dan dilanjutkan dengan mengisi presensi santri. Pengecekan kehadiran ini berguna untuk mengetahui tingkat kehadiran santri yang dapat dijadikan dasar pengawasan dan kontrol terhadap keaktifan santri dalam proses pembelajaran. Keiatan selanjutnya yaitu muthola'ah atau tekroran. Muthola'ah adalah istilah yang digunakan dalam sistem pendidikan pesantren, khususnya dalam metode pembelajaran kitab kuning atau kitab klasik Islam. Muthola'ah berperan penting dalam meningkatkan pemahaman bahasa Arab santri, memperkaya kosakata Bahasa Arab, serta mengembangkan keterampilan berbicara, mendengarkan, dan menulis (Nuraeni & Ammar, 2020). Muthola'ah di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo diisi dengan *nadhom syiir alala*, yang berisi wejangan terkait pencarian ilmu.

Tes membaca kitab harian juga dilakukan oleh ustaz untuk memastikan pemahaman santri terhadap materi yang telah diberikan. Santri secara acak diminta untuk membaca satu kalimat (bait dalam kitab) materi pertemuan sebelumnya. Santri diharuskan mampu membaca sekaligus menjelaskan kandungan dari kalimat yang baru saja dibaca. Santri juga harus mampu menyertakan arab pegon dalam setiap kata yang dibacakan. Ketika santri berhasil membaca dan menjelaskan sesuai arahan ustaz, proses pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* akan dilanjutkan dengan materi baru. Kegiatan ini diawali dengan kirim doa Al-Fatihah kepada Nabi Muhammad beserta para keluarga dan sahabat beliau, kepada Syaikh az-Zarnuji selaku pengarang Kitab *Ta'limul Muta'allim*, dan seluruh umat muslim. Setelah Al-Fatihah selesai dibacakan, dilanjutkan dengan membaca doa belajar sebagaimana peserta didik maupun santri lakukan, dan setelah itu pelajaran dimulai.

## 2. Ketika Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Sebelum benar-benar dimulai pembelajaran, ustaz akan menjelaskan secara singkat terkait isi dan kesimpulan materi yang telah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Hal ini dilakukan agar santri selalu teringat materi yang telah diajarkan dan mampu menghubungkan materi pertemuan sebelumnya dengan materi yang baru. Penyampaian materi dilakukan dengan tiga metode, yaitu:

### a. Metode bandongan

Proses pembelajaran satu arah, dimana ustaz membaca, menerjemahkan, dan sesekali memberi penjelasan terhadap materi yang dibahas. Sementara itu, santri menyimak dengan seksama, mencatat terjemahan per kata, dan menandai simbol-simbol i'rab pada kitab masing-masing.

### b. Metode ceramah

Proses pembelajaran yang umum dilakukan di pesantren, yaitu dengan cara ustaz menerangkan di depan kelas. Metode ini efektif untuk menyampaikan informasi baru atau generalisasi materi ketika ustaz menghadapi kelompok besar santri sedangkan sumber belajar santri terbatas.

### c. Metode tanya jawab

Proses pembelajaran interaktif dengan cara ustaz mengajukan pertanyaan dan santri memberikan respons. Proses ini memungkinkan transfer pengetahuan melalui dialog dua arah antara guru dan murid mengenai materi yang sedang dipelajari.

(Adib, 2021)

Penggunaan metode yang beragam dalam proses pembelajaran serta pengembangannya dilakukan agar pembelajaran tidak membosankan dan dapat berjalan secara efektif, sehingga peserta didik memiliki semangat belajar, termotivasi untuk berpartisipasi aktif, dan memungkinkan mereka menyerap materi secara menyeluruh (Andi et al., 2023). Namun, masing-masing metode yang digunakan dalam proses pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo memiliki kelebihan dan kekurangan, seperti yang tersaji dalam Tabel 1. Sehingga dalam pelaksanaannya, ketiga metode ini perlu dikombinasikan agar pembelajaran bisa berjalan secara optimal.

## 3. Setelah Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Setelah proses pembelajaran selesai, ustaz menyimpulkan kembali materi yang telah disampaikan agar santri benar-benar memahami isi materi yang telah disampaikan. Terakhir, ustaz akan memimpin untuk membaca surah Al-'Asr dan doa kafaratul majelis sebagai tanda selesainya pembelajaran di hari itu. Kelas diakhiri dengan salam dari ustaz dan dilanjutkan dengan santri bergantian mendatangi ustaz untuk bersalaman sembari mencium tangan ustaz. Ustaz meninggalkan ruangan kemudian disusul oleh para santri. Hasil dan pembahasan berisi hasil-hasil temuan penelitian dan pembahasannya secara ilmiah. Tuliskan temuan-temuan ilmiah yang diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan tetap harus ditunjang oleh data-data yang memadai.

## 4. Evaluasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim*

Keberhasilan pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo dapat diukur melalui nilai para santri saat diadakan evaluasi. Ustaz akan menilai pemahaman santri melalui evaluasi harian dan evaluasi pekanan. Evaluasi harian berupa tes membaca kitab yang tertulis dengan Arab Pegon dari materi pada pertemuan sebelumnya yang telah dimaknai. Hal ini guna mengetahui tingkat



fokus santri dalam proses pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim*, apabila santri fokus menyimak proses pembelajaran maka santri akan bisa untuk membaca isi kitab tersebut. Adapun evaluasi pekan berupa tes tertulis yang diadakan setiap Sabtu malam. Evaluasi ini guna mengetahui tingkat kephahaman santri terhadap isi materi selama mengikuti pembelajaran dalam satu pekan tersebut.

**Tabel 1.** Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo<sup>\*)</sup>

Metode Belajar	Kelebihan	Kekurangan
Metode bandongan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Lebih cepat dan praktis untuk mengajar santri yang jumlahnya banyak</li> <li>- Penyampaian materi yang diulang-ulang memudahkan santri dalam memahami dan memaknai kitab</li> <li>- Efisien dalam mengajarkan ketelitian mengartikan kalimat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran satu arah</li> <li>- Relatif lambat</li> <li>- Dianggap tradisional</li> <li>- Percakapan antara ustaz dan santri tidak banyak terjadi</li> <li>- Santri cepat bosan</li> </ul>
Metode ceramah	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Hemat tenaga ustaz</li> <li>- Kelas terkendali sepenuhnya</li> <li>- Santri lebih fokus</li> <li>- Mudah dilakukan</li> <li>- Kegiatan pembelajaran bisa diikuti oleh banyak santri dalam satu waktu</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran satu arah</li> <li>- Santri belajar secara pasif</li> <li>- Santri cepat bosan</li> <li>- Hanya fokus pada pengertian kata-kata, tidak merangsang santri untuk berpikir kritis</li> </ul>
Metode tanya jawab	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Pembelajaran dua arah</li> <li>- Dapat menarik dan memusatkan perhatian santri</li> <li>- Mengembangkan daya pikir santri</li> <li>- Menguatkan daya ingat santri terhadap materi yang disampaikan</li> <li>- Melatih keberanian dan keterampilan santri dalam mengungkapkan pendapat</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Santri merasa takut, terutama jika ditunjuk ustaz secara mendadak</li> <li>- Ustaz kesulitan membuat pertanyaan yang sesuai dengan tingkat kephahaman dan kemampuan berpikir santri</li> <li>- Ustaz kesulitan membuat pertanyaan secara spontan dan mudah dipahami santri</li> <li>- Memerlukan waktu lama jika santri tidak dapat menjawab pertanyaan</li> </ul>

<sup>\*)</sup>bersumber dari hasil wawancara dan observasi di lapangan

Selain evaluasi harian dan mingguan, ustaz juga mengadakan pengamatan secara obyektif terhadap santri, baik dalam hal perilaku, tutur kata, maupun tingkat pengendalian emosional santri. Hal ini mudah dilakukan karena ustaz dan santri Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo tinggal bersama di pondok. Sehingga tingkat keberhasilan dalam mengajar



akhlak tidak hanya dapat diketahui dari penilaian evaluasi, tetapi juga dari keseharian santri. Teknik seperti ini akan lebih mudah dan berhasil ketika ustaz mempunyai hubungan yang dekat dengan para santri. Hubungan yang dekat ini dapat diwujudkan dalam bentuk rutinitas kegiatan sehari-hari, komunikasi, serta perhatian khusus terhadap santri.

## SIMPULAN

Proses pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* bagi santri Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo dilaksanakan tidak terbatas hanya dalam ruangan pada waktu yang ditentukan, tetapi juga dikembangkan pada keseharian santri. Para ustaz tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mencontohkan secara nyata akhlak baik yang terkandung dalam kitab tersebut. Santri lebih nyaman dan cepat memahami pelajaran ketika tercipta interaksi dengan para ustaz. Dengan begitu, sesuai antara pengajaran tatap muka dengan pembelajaran di lapangan. Sistem evaluasi dilakukan secara komprehensif yang meliputi tes membaca kitab, tes tertulis, dan pemantauan perilaku santri. Program ini bertujuan menciptakan alumni teladan yang berakhlak mulia melalui pendekatan holistik. Integrasi antara pembelajaran akhlak di kelas dengan pengaplikasian akhlak sesuai materi dalam kehidupan pesantren memfasilitasi adanya internalisasi nilai. Model pembelajaran akhlak melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Daarul Huda Sukoharjo ini berpotensi menjadi referensi bagi institusi pendidikan Islam lainnya dalam mengembangkan program pendidikan akhlak yang komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, A. (2021). Metode pembelajaran kitab kuning di Pondok Pesantren. *Jurnal Mubtadiin*, 7(01), 232-246.
- Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan penguatan karakter melalui pembiasaan akhlak mulia. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9(1), 16-29.
- Andi, D., Wiguna, M., & Yunanti, S. (2023). Mengembangkan Metode Pembelajaran Untuk Mereduksi Kejenuhan Siswa Yayasan Pondok Pesantren Hudatul Falah Kabupaten Bogor. *Dedikasi Pkm*, 4(1), 1-8.
- Djatnika, R. (1992). Sistem Ethika Islami: Akhlak Islami. In: Jakarta: Pustaka Panjimas.
- Kharisma, I. A. (2023). *Pengaruh Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim terhadap Adab Belajar Santri di Pondok Pesantren Daarul'Ulya Kota Metro IAIN Metro*.
- Khoiri, A., & Musthofa, T. (2005). Akhlak/Tasawuf. *Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga*.
- Masduki, H. (2020). Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Raudhatul Ulum Sakatiga. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(2), 121-136.
- Mukromin, M. (2019). Resensi kitab *Ta'limul Muta'alim*. *Manarul Qur'an: Jurnal Ilmiah Studi Islam*, 19(1), 48-57.
- Nuraeni, D., & Ammar, A. (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Muthola'ah di MA Ibnul Qoyyim Putri Kelas Takhasus: Ditinjau Dari Kemampuan Tarjamah. *EduLab: Majalah Ilmiah Laboratorium Pendidikan*, 5(1), 32-45.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915.
- Rofiq, A. (2017). Implementasi Pembelajaran Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Al-Luqmaniyyah Yogyakarta. *Skripsi. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.



- Rukajat, A. (2018). *Pendekatan penelitian kualitatif (Qualitative research approach)*. Deepublish.
- Sholihah, M. (2019). Pembelajaran Akhlak Melalui Kitab *Ta'limul Muta'allim* di Pondok Pesantren Darul Falah Bogor. *Tesis. Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Ibn Khaldun Bogor*.
- Toenlio, A. J. (2021). *PENDEKATAN PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN: LANDASAN, TEORI, DAN PANDUAN*. Ahlimedia Press.